

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Desa Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. SLTP N 1 Ngaglik merupakan sekolah negeri dengan tipe B. Sekolah ini didirikan pada tahun 1965 jumlah siswa di SLTP N 1 ini sebanyak 645 siswa, sekolah ini terdiri dari 18 kelas yang terbagi dalam kelas X, XI, dan XII. SLTP N 1 Ngaglik Sleman dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan staf pengajar berjumlah 37 orang. Fasilitas pendidikan di SLTP N 1 Ngaglik Sleman ini diantaranya 18 ruang kelas, 2 ruang laboratorium sains, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang ibadah, 1 ruang koperasi sekolah, 1 ruang konseling, 1 ruang kesehatan murid, 22 ruang toilet, gudang dan tempat parkir kendaraan.

Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi diperoleh dari guru BK, diluar jam pelajaran formal. Pendidikan kesehatan reproduksi ada dibawah bimbingan guru BK. Pendidikan kesehatan kesehatan belum diberikan dengan jadwal yang rutin. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi di SLTP N 1 Ngaglik belum dimasukkan dalam kurikulum tetap.

Sehingga pemberian pendidikan tentang kesehatan reproduksi hanya diberikan pada kegiatan tertentu dan tidak ada bimbingan secara individu atau kelompok

B. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

a. Umur responden

Table 5. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur remaja	frekwensi	Presentase
Remaja awal	87	98,9
Remaja pertengahan	1	1,1
Remaja akhir	0	0
Total	88	100

(Sumber : data primer diolah 2011)

Tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Jumlah responden tersebut dalam penelitian ini adalah 88 siswi dan sudah mengalami menstruasi. Sebagian besar berada pada tingkatan remaja awal yaitu 87 orang (98,9%).

2. Analisa data

a. Tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia

Tabulasi data tentang tingkat pengetahuan disajikan pada tabel berikut:

Table 7. distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang kebersihan genetalia

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	70	79,5
Cukup	18	20,5
Kurang	0	0
Total	88	100

(sumber: data primer diolah 2011)

Table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang kebersihan genetalia dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 orang (79,5%).

b. Sikap dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi

Tabulasi data sikap dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi disajikan dalam table berikut:

Table 8. distribusi frekuensi berdasarkan sikap dalam penanganan kebersihan saat menstruasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	83	94,3
Cukup	5	5,7
Kurang	0	0
Total	88	100

(Sumber: data primer diolah 2011)

Table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar 83 responden (94,3%) mempunyai sikap yang baik dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi.

c. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi

Hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi disajikan dalam tabel silang berikut ini:

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genetalia Dengan Sikap Terhadap Penanganan Kebersihan Saat Menstruasi

Pengetahuan tentang kebersihan genetalia	Sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	70	79,5	0	0	0	0	70	79,5
Cukup	13	14,8	5	5,7	0	0	18	20,5
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	83	94,3	5	5,7	0	0	88	100

(sumber: data primer diolah 2011)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari pengetahuan yang baik ternyata memberikan sikap yang baik yaitu sebanyak 70 orang (79,5%), pengetahuan tentang kebersihan genetalia cukup memberikan sikap yang baik dengan kriteria sebanyak 13 orang (14,8%). Sedangkan untuk pengetahuan yang cukup memberikan sikap yang cukup yaitu sebanyak 5 orang (5,7%). Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2010, maka

dilakukan analisis uji korelasi *kendall's tau* disajikan dalam table berikut:

Table 10. Hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau*

<i>Nilai Kendall's tau</i>	<i>P</i>	<i>Z_{hitung}</i>	<i>Z_{tabel}</i>
0,484	0,000	6,817	1,96

(Sumber: data primer diolah 2011)

Hasil uji korelasi *kendall's tau* diperoleh korelasi sebesar 0,484 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil uji perhitungan uji statistic *kendall's tau* yang telah dilakuakn secara komputerisasi kemudian dimasukkan kedalam rumus *Z* untuk mencapai nilai *Z_{hitung}* sebesar 6,817 dengan nilai *Z_{tabel}* untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 1,96 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2010.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang kebersihan genetalia

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi karena setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2003).

Remaja “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk dari masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, masa remaja biasanya dimulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya dengan budaya yang lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (Widyastuti, 2009).

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, tetapi kira-kira berawal dari usia 12 sampai akhir usia belasan, saat perubahan fisik hampir lengkap. selama periode ini, orang muda membentuk maturitas seksual dan menegaskan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga (Pengantar Psikologi, 2006).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden 70 orang (79,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kebersihan genetalia, sedangkan 18 orang (20,5%) memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kebersihan genetalia.

Pengetahuan tentang kebersihan genetalia diperoleh dari lingkungan social tempat remaja tersebut tumbuh, karena semakin tinggi ekonomi seseorang maka tingkat pendidikan akan tinggi juga. Kultur atau budaya dapat dipengaruhi terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai atau tidak dengan kebudayaan yang

ada dan agama yang dianut. Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal yang baru, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka pengalaman yang dimiliki akan luas, dan akan semakin mudah seseorang untuk menerima hal-hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal-hal yang baru tersebut. Sedangkan pengalaman seseorang berkaitan dengan umur dan pendidikan seseorang dengan pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia.

2. Sikap dalam melakukan penanganan kebersihan

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 83 responden (94,3%) memiliki sikap yang baik dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi. Sedangkan 5 responden (5,7%) memiliki sikap yang cukup dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi.

Sikap seseorang dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi dipengaruhi oleh satu individu dengan individu yang lain. Terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi sikap masing-

masing individu. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, dan media masa. Factor-faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap seorang remaja putri dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi

Pengetahuan seorang remaja putri mengenai kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi mempunyai hubungan dibuktikan dengan hasil uji korelasi *kendall's tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,484 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 5\%$). Berdasarkan hasil penghitungan maka dapat diketahui nilai Z_{hitung} sebesar 6,817 dengan nilai Z_{tabel} dan $P < 0,05$, maka hipotesis (H_0) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia dengan sikap terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SLTP N 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Tingkat pengetahuan tentang kebersihan genetalia memiliki pengaruh terhadap penanganan kebersihan saat menstruasi. Pengetahuan dapat dibentuk dari lingkungan tempat remaja itu tumbuh, serta dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Dari pengetahuan inilah seorang remaja putri dapat memiliki sikap yang baik dalam penanganan kebersihan saat menstruasi.

Jika seorang anak telah memiliki pengetahuan yang baik terhadap penanganan kebersihan genetalia maka dia akan lebih baik dalam menyikapi bagaimana cara melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi dan dia tidak perlu meminta bantuan kepada ibu ataupun kakak perempuannya. Sebaliknya jika pengetahuan dan pengalaman seseorang mengenai penanganan kebersihan genetalia itu kurang baik maka dia akan membutuhkan bantuan dari ibu ataupun kakak perempuannya.

D. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan seperti dalam mengambil data hanya menggunakan kuesiner atau angket. Peneliti tidak melakukan penelitian atau observasi pada sikap siswi dalam melakukan penanganan kebersihan saat menstruasi, sehingga kurang menggali informasi. Kuesioner dalam penelitian ini masih belum dapat mewakili seluruh aspek yang diteliti. Karena kuesiner ini hanya menggali tentang pengetahuan dan sikap remaja putri saja bukan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek atau responden.